

**KONFLIK PSIKOLOGIS PADA TOKOH UTAMA  
DALAM KUMPULAN CERPEN *BASTIAN DAN JAMUR AJAIB*  
KARYA RATIH KUMALA**

Oleh: Vita Siwi Intan Ratnasari, [vitasiwi@yahoo.com](mailto:vitasiwi@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) wujud konflik psikologis yang dialami tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Bastian dan Jamaur Ajaib*, (2) faktor terjadinya konflik tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Bastian dan Jamaur Ajaib*, dan (3) mendeskripsikan bentuk penyelesaian konflik psikologis tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Bastian dan Jamaur Ajaib*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka dengan teknik simak dan catat. Subjek dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen yang berjudul *Bastian dan Jamur Ajaib* karya Ratih Kumala yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka (2014). Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis psikologi sastra. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (semantis, referensial, dan *expert judgement*) dan reliabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, wujud konflik batin yang dimiliki tokoh utama berupa perasaan panik, ketakutan, ragu-ragu, kemarahan, kesedihan, putus asa, dan rasa kecewa. Wujud tersebut didasarkan pada konflik internal dan eksternal tokoh. Kedua, faktor konflik yang diperoleh tokoh utama memiliki berbagai macam permasalahan. Faktor tersebut juga didasarkan pada dua hal, yaitu faktor internal dan eksternal. Pada cerpen "Nenek Hijau", tokoh memiliki konflik internal berdasarkan pada sosok yang tidak nyata. Pada cerpen "Telepon" konflik internal didasarkan pada permasalahan rumah tangga. Berbeda dengan cerpen yang berjudul "Lelaki di Rumah Seberang". Konflik internal didasarkan pada penolakan atas kondisi yang dialaminya di panti jompo. Sedangkan pada Eksternal, cerpen yang berjudul "Nonik" bersinggungan langsung antara tokoh utama dengan Nonik, pada cerpen "Nenek Hijau" disebabkan karena singgungan antara tokoh utama dengan masyarakat. Pada cerpen "Lelaki di Rumah Seberang" konflik tokoh utama disebabkan karena kebenciannya pada anak dan cucunya. "Keretamu Tak Berhenti Lama" penyebab konflik disebabkan karena suaminya yang memiliki kebiasaan buruk, dan dengan tokoh lain yang menawarkan jalan keluar atas konfliknya dengan suami. Ketiga, penyelesaian konflik tokoh utama bermacam-macam. Meliputi kebohongan, rasa pasrah, meninggalkan suami, menyembunyikan barang bukti, memberi solusi, keluhan, menangis dan mengutuk, menghindar dan menolak tawaran. Penyelesaian konflik tersebut didasarkan pada reaksi yang dimiliki tokoh utama atas permasalahan dan emosi yang terjadi pada tokoh utama dalam kumpulan cerita yang berjudul *Bastian dan Jamur Ajaib*.

Kata Kunci : *tokoh utama, psikologi sastra*

## PSYCHOLOGICAL CONFLICT OF MAIN CHARACTERS IN SHORT STORY COMPILATION ENTITLED *BASTIAN DAN JAMUR AJAIB* WRITTEN BY RATIH KUMALA

### ABSTRACT

This research purposed to describe (1) psychological conflict construction of main characters in *Bastian dan Jamur Ajaib* short story compilation. (2) The causes of main characters' conflict in *Bastian dan Jamur Ajaib* short story compilation, and (3) to describe psychological conflict resolution of main characters in *Bastian dan Jamur Ajaib* short story compilation.

This research type was descriptive qualitative and literature review by using read and note method. The subject of the research is a short story compilation entitled *Bastian dan Jamur Ajaib* written by Ratih Kumala which issued by PT. Gramedia Pustaka in 2014. The research done by using literature psychology analysis. Data were analyzed by using qualitative description method. The validity of the data obtained through validity (semantic, referential and expert judgment) and reliability.

The results showed that (1) inner conflict construction which experienced by main characters are panic, fear, doubt, anger, sadness, despair and dissatisfaction. Those feelings came from either internal or external conflict of the characters. (2) Conflict causes which experienced by main characters came from various problems, which categorized in two terms, internal and external. In the short story entitled "Nenek Hijau", main character has an internal conflict against unrealistic figure. In the short story entitled "Telepon", there is an internal conflict about family issues. In the contrary, "Lelaki di Rumah Seberang" has an internal conflict which related to rejection on the recent condition in elderly care then in another story "Nonik" has an external conflict on direct disagreement between main character and Nonik. "Nenek Hijau" external conflict caused by disagreement between main character and her neighborhood. In "Lelaki di Rumah Seberang" story, the conflict of main character caused by hatred towards his children and grand children. Conflict in "Keretamu Tak Berhenti Lama" happened because his husband who has bad habit then there is another character brought the resolution to her. (3) There are many various conflict resolution which shown in the short story compilation, for examples; deceit, surrender, leaving her husband, hiding the proof, giving resolution, complaining, crying, cursing, avoiding and refusing offers. Conflict resolution appeared based on reaction which expressed by main characters toward problem and emotion that happened to her/him on the short story compilation entitled *Bastian dan Jamur Ajaib*.

Keywords: *Main Character, Literature Psychology*

### PENDAHULUAN

Karya seni—dalam hal ini sastra—menjadi sebuah refleksi atas kehidupan yang terjadi di sekitar pengarang. Baik dari segi sosiologis, psikologis, kebudayaan,

dan berbagai kebiasaan yang terjadi di sekitar kehidupan pengarang. Dalam psikologis, keberadaan tokoh cerita tidak terlepas dari kenyataan hidup manusia sehari-hari. Konstruksi watak dan perilaku

tokoh cerita pada hakikatnya diambil dari watak dan perilaku manusia dalam kehidupan nyata. Seperti halnya manusia, tokoh cerita memiliki pikiran dan perasaan.

Kumpulan cerita pendek yang memiliki permasalahan pada tokoh utama dalam isi cerita tersebut antara lain “Nonik”, “Nenek Hijau”, “Telepon”, “Lelaki di Rumah Seberang”, dan “Keretamu Tak Berhenti Lama”. Adapun cerpen yang berjudul “Bastian dan Jamur Ajaib”, sengaja tidak diikuti karena sedikit menyerupai dongeng untuk anak. Di dalam kumpulan cerpen tersebut didalamnya terdapat pergolakan-pergolakan jiwa yang dapat dianalisis dengan teori psikologi sastra. Seperti di dalam salah satu cerpen yang berjudul “Nonik”. Menceritakan tentang seorang gadis yang dinikahi oleh lelaki yang umurnya jauh di atasnya. Pada awalnya Aida—teman akrab satu kampus—berkunjung ke rumah Nonik. Di situ Aida melihat seorang lelaki tua yang dikira adalah kakek Nonik. Namun dugaan Aida keliru, karena kenyataannya lelaki tua itu adalah suami Nonik yang, sebelumnya Nonik dijual oleh ibunya sendiri kepada lelaki tua itu untuk memperbaiki status sosial keluarganya. Di lain sisi tanpa sepengetahuan suaminya, Nonik mempunyai kekasih bernama Ichsan yang seumuran dengan dia. Suatu hari Aida

mendapatkan kabar berita jika Nonik meninggal dibunuh oleh suaminya sendiri—Oppa Piere—dengan alasan suaminya cemburu. Nonik diam-diam bertemu dengan kekasihnya Ichsan.

Tema-tema yang berbau percintaan juga tercermin di dalam cerpen yang berjudul “Telepon”. Cerpen ini menceritakan tentang seorang gadis yang bernama Anggit, dia sering menelpon kekasihnya yang bernama Krisna, tanpa sepengetahuan ibunya karena dia takut ibunya mengetahui hubungannya dengan Krisna. Meskipun pada akhirnya ibunya mengetahui hubungan mereka dan merestui pernikahan mereka. Suatu ketika Anggit merasakan kejanggalan dengan sikap suaminya. Jika Anggit menghubungi suaminya melalui telepon, jarang diangkat dengan alasan keluar kota, sibuk dengan pekerjaan kantornya. Pada kenyataannya Krisna berselingkuh di belakang Anggit, dengan wanita yang lebih muda darinya yang bernama Sesil. Sejak mengetahui perselingkuhan suaminya Anggit trauma dengan suara telepon.

Cerpen “Lelaki di Rumah Seberang” menjadi sebuah cerita yang hampir menyerupai dua cerita sebelumnya. Menceritakan tentang seorang kakek tua yang bosan dengan kehidupannya karena dia ditempatkan di panti jompo oleh anak-anaknya. Di seberang kamar lelaki tua itu terdapat kamar yang dihuni seorang nenek

yang bernama nenek Yasmin. Sayang, nenek Yasmin sudah tidak jelas ketika ia berkomunikasi. Dari kamarnya, nenek Yasmin selalu memperhatikan kakek tua itu. Seiring berjalannya waktu mereka berdua pun menjadi teman dekat. Suatu hari nenek Yasmin melihat kejadian yang sangat mengejutkan. Kakek yang tinggal di seberang kamarnya mati dibunuh oleh menantunya sendiri. Ketika dia berteriak minta tolong tidak ada yang mendengarnya.

Kelima, cerpen yang berjudul “Keretamu Tak Berhenti Lama” juga menjadi salah satu bahan penelitian. Menceritakan tentang seorang ibu yang bekerja keras demi anaknya sebagai pedagang kasongan di kereta api, tetapi suaminya yang bekerja sebagai tukang becak yang gemar bermain judi dan mabuk-mabukan. Selama berjualan di kereta dia mempunyai teman laki-laki yang bernama Kasdi. Bekerja sebagai salah satu petugas kereta.

Selama berjualan Kasdilah yang sering melarisi dagangannya. Seiring berjalannya waktu mereka semakin dekat. Dan pada akhirnya suaminya tahu kedekatan hubungan mereka. Kasdi dan ibu penjual memutuskan untuk kawin lari, meninggalkan anak dan suaminya. Dari peristiwa ini, muncul konflik-konflik yang kemudian membangun cerita selanjutnya.

Pemilihan antologi Ratih Kumala yang berjudul *Bastian dan Jamur* sebagai subjek penelitian didasarkan kepada konflik-konflik yang dialami oleh tokoh-tokohnya yang dapat dikaji dengan tinjauan psikologi sastra. Hal tersebut tidak luput dari tujuan untuk mengetahui aspek kejiwaan tokoh yang dihadirkan penulis. Tercermin dari banyaknya permasalahan-permasalahan yang dialami oleh tokoh utama. Selain itu, tema-tema cerpen yang diangkat Ratih Kumala juga dialami oleh pembaca lain, sehingga kedekatan emosional dapat diperoleh, bahkan menjadi nilai tambah

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Bastian dan Jamur Ajaib* karya Ratih Kumala. Penelitian ini difokuskan kepada masalah kejiwaan, khususnya pertentangan batin tokoh utama.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik baca catat.

Keabsahan data diperoleh melalui uji validitas dengan menggunakan teknik validasi semantik yaitu dengan cara menafsirkan makna yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bastian dan Jamur Ajaib* karya Ratih Kumala sesuai dengan fokus yang diteliti.

Data tersebut dikonsultasikan dengan orang yang memiliki kemampuan yang kemampuan yang baik dalam mengapresiasi sastra, dan ahli di bidangnya yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing atau menggunakan *expert-judgement*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai konflik psikologis pada tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Bastian dan Jamur Ajaib* karya Ratih Kumala meliputi (1) wujud konflik psikologis yang dialami tokoh utama, (2) penyebab terjadinya konflik psikologis pada tokoh utama, (3) penyelesaian konflik psikologis tokoh pada utama.

### Pembahasan

Faktor internal penyebab konflik yang dialami oleh tokoh utama terjadi hanya di beberapa cerpen saja, yaitu pada cerpen yang berjudul “Nenek Hijau”, “Telepon”, dan “Lelaki di Seberang Rumah”. Tokoh pada ke-3 cerpen tersebut memiliki konflik internal yang disebabkan karena hal-hal yang bisa dikatakan tidak nyata, tidak secara langsung bersinggungan dengan sesuatu di luar dirinya. Namun bukan berarti tokoh utama pada cerpen tersebut tidak mempunyai konflik eksternal dikarenakan sebagian

besar konflik dalam ketiga cerita tersebut lebih dikerucutkan oleh pengarang ke dalam konflik internal. Berawal dari konflik internal kemudian bersinggungan dengan ruang sosial. Sehingga konflik internal dapat berkembang menjadi konflik eksternal.

Faktor eksternal terjadi pada tokoh utama di dalam cerpen yang berjudul “Nonik”, “Nenek Hijau”, “Lelaki di Rumah Seberang”, dan “Keretamu Tak Berhenti Lama”. Tokoh utama pada ke-4 cerpen tersebut memiliki faktor penyebab konflik yang bersinggungan langsung dengan hal di luar dirinya. Namun hanya bersinggungan dengan manusia dan sekitarnya, sedangkan faktor yang disebabkan oleh alam tidak terjadi.

### 1. Wujud konflik tokoh utama

N o.	Wujud Konflik	Jenis Konflik	Judul Cerpen
1.	Panik	Eksternal	Nonik/ Lelaki di Rumah Seberang
2.	Ketakutan	Eksternal	Nonik/ Nenek Hijau
3.	Bimbang	Eksternal	Nenek Hijau/Kereta mu Tak Berhenti Lama
4.	Marah	Eksternal	Nenek Hijau/ Keretamu Tak Berhenti Lama

5.	Kesedihan	Eksternal	Telepon
6.	Kebencian	Eksternal	Lelaki di Rumah Seberang/ Keretamu Tak Berhenti Lama
7.	Kecewa	Internal	Telepon
8.	Putus Asa	Internal	Lelaki di Rumah Seberang
9.	Malu	Internal	Nenek Hijau

Tabel di atas menunjukkan beberapa wujud konflik yang dialami oleh tokoh utama. Wujud konflik tersebut didapatkan dari konflik-konflik yang dialami oleh tokoh utama, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Konflik eksternal berarti konflik yang bersinggungan dengan faktor yang ada di luar dirinya. Dapat berupa konfliknya dengan sesama manusia maupun dengan faktor alam. Konflik internal berarti konflik yang terjadi di dalam psikis tokoh utama saja. Hal tersebut bisa diakibatkan dari ketakutan akan sesuatu yang tidak secara nyata terjadi, atau bisa berupa ketakutan yang berlebihan. Konflik internal menjadi salah satu konflik tokoh utama yang terdapat dalam karakter tokoh utama salah satu cerpen.

## 2. Faktor terjadinya konflik pada tokoh utama

N o.	Penyebab Terjadinya Konflik	Wujud Konflik	Jenis Konflik	Judul Cerpen
1.	Interogasi Polisi	Panik	Eksternal	Nonik
2.	Perlakuan kasar	Ketakutan	Eksternal	Nonik

3.	Teror Nenek Hijau	Ketakutan	Eksternal	Nenek Hijau
4.	Menikmati perlakuan Nenek Hijau	Bimbang	Eksternal	Nenek Hijau
5.	Kemarahan korban Nenek Hijau	Marah	Eksternal	Nenek Hijau
6.	Suami yang sering <i>meeting</i>	Kesedihan	Eksternal	Telepon
7.	Kebencian terhadap panti jompo	Kebencian	Eksternal	Lelaki di Rumah Seberang
8.	Tidak dapat berbuat apa-apa	Panik	Eksternal	Lelaki di Rumah Seberang
9.	Ajakan kabur	Bimbang	Eksternal	Keretamu Tak Berhenti Lama
10.	Kebiasaan berjudi dan melacur	Kebencian	Eksternal	Keretamu Tak Berhenti Lama
11.	Kekerasan dalam rumah tangga	Marah	Eksternal	Keretamu Tak Berhenti Lama
12.	Perbuatan yang tidak boleh diketahui orang lain	Malu	Internal	Nenek Hijau
13.	Gagal menjalin komunikasi	Kecewa	Internal	Telepon
14.	Merasa tidak ada yang peduli	Putus Asa	Internal	Lelaki di Rumah Seberang

Konflik yang dialami oleh masing-masing tokoh utama dalam setiap cerpen, memiliki penyebab yang berbeda-beda. Penyebab tersebut kemudian menimbulkan

sebuah kesatuan konflik yang secara sengaja dibangun oleh Ratih Kumala sebagai kreator cerita. Dari konflik tersebut cerita dapat berkembang. Selain itu, faktor penyebab konflik yang dialami oleh tokoh utama menyebabkan berbagai macam konflik lain.

Dari tabel yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan konflik tersebut berasal dari berbagai macam sumber. Faktor-faktor tersebut mempunyai dominan terhadap cerita yang diciptakan oleh pengarang. Meskipun masing-masing cerita memiliki penyebab konflik yang berbeda, namun dapat dikatakan bahwa faktor penyebab konflik yang dialami sesama tokoh utama dalam ke-5 cerpen tersebut hampir serupa.

Permasalahan yang dialami oleh tokoh utama kebanyakan berasal dari konflik-konflik rumah tangga. Antara tokoh utama dengan tokoh lain yang berperan sebagai orang terdekat atau saudara dekat. Seperti yang telah diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya konflik secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Telah dijelaskan pada bab kajian teori bahwa faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri tokoh. Hal tersebut bisa berupa hubungan tokoh dengan alam sekitarnya dan hubungannya dengan manusia sekitarnya. Berbeda

dengan faktor internal, faktor yang disebabkan karena hal-hal yang ada pada diri individu.

Faktor internal penyebab konflik yang dialami oleh tokoh utama terjadi hanya di beberapa cerpen saja, yaitu pada cerpen yang berjudul “Nenek Hijau”, “Telepon”, dan “Lelaki di Seberang Rumah”. Tokoh pada ke-3 cerpen tersebut memiliki konflik internal yang disebabkan karena hal-hal yang bisa dikatakan tidak nyata, tidak secara langsung bersinggungan dengan sesuatu di luar dirinya. Namun bukan berarti tokoh utama pada cerpen tersebut tidak mempunyai konflik eksternal dikarenakan sebagian besar konflik dalam ketiga cerita tersebut lebih dikerucutkan oleh pengarang ke dalam konflik internal. Berawal dari konflik internal kemudian bersinggungan dengan ruang sosial. Sehingga konflik internal dapat berkembang menjadi konflik eksternal.

Faktor eksternal terjadi pada tokoh utama di dalam cerpen yang berjudul “Nonik”, “Nenek Hijau”, “Lelaki di Rumah Seberang”, dan “Keretamu Tak Berhenti Lama”. Tokoh utama pada ke-4 cerpen tersebut memiliki faktor penyebab konflik yang bersinggungan langsung dengan hal di luar dirinya. Namun hanya bersinggungan dengan manusia dan sekitarnya, sedangkan faktor yang disebabkan oleh alam tidak terjadi.

### 3. Penyelesaian Konflik Tokoh Utama

N o.	Penyelesaian Konflik	Wujud Konflik	Jenis Konflik	Judul Cerpen
1	Berbohong	Panik	Eksternal	Nonik
	Berbohong	Ketakutan	Eksternal	
2	Pasrah	Ketakutan	Eksternal	Nenek Hijau
3	Pasrah	Bimbang	Eksternal	Nenek Hijau
4	Memberi solusi	Marah	Eksternal	Nenek Hijau
5	Pasrah	Sedih	Eksternal	Telepon
6	Mengeluh	Kebencian	Eksternal	Lelaki di Rumah Seberang
7	Menangis dan mengutuk dunia	Panik	Eksternal	Lelaki di Rumah Seberang
8	Meninggalkan suami	Kebencian	Eksternal	Keretamu tak Berhenti Lama
9	Menolak tawaran	Bimbang	Eksternal	Keretamu tak Berhenti Lama
10	Menghindar	Marah	Eksternal	Keretamu tak Berhenti Lama
11	Menyembunyikan barang bukti	Malu	Internal	Nenek Hijau
12	Pasrah	Kecewa	Internal	Telepon
13	Pasrah	Putus asa	Internal	Lelaki di Rumah Seberang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui usaha-usaha yang dilakukan tokoh utama untuk mengakhiri konflik

batinnya sendiri. Beberapa perilaku menyimpang seperti berbohong, menyembunyikan fakta sebenarnya dan meninggalkan suami, merupakan perilaku yang dianggap salah secara sosial namun secara psikis, perilaku tersebut dapat ditoleransi karena penyebab-penyebabnya telah diketahui. Perilaku-perilaku tersebut dapat ditemukan dalam cerpen “Nenek Hijau” dan “Keretamu Tak Berhenti Lama”.

Tokoh-tokoh utama dalam cerpen-cerpen lainnya menunjukkan kondisi emosi ditekan oleh lingkungan. Keadaan tertekan menimbulkan perlawanan. Beberapa tokoh, melakukan pemberontakan tetapi berakhir pada kesedihan, keterasingan dan kecemasan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang konflik batin dan faktor-faktor, serta penyelesaian masalah tokoh utama dalam kumpulan cerpen Bastian dan Jamur Ajaib karya Ratih Kumala, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Wujud konflik batin dapat dibedakan berdasarkan konflik internal dan konflik eksternal berupa permasalahan-permasalahan psikologis yang dialami oleh tokoh utama, baik dari segi perasaan dan

pemikirannya.. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui wujud konflik batin dalam kumpulan cerpen Bastian dan Jamur Ajaib terdiri dari perasaan-perasaan panik, ketakutan, bimbang, marah, kesedihan, kebencian, putus asa dan kecewa.

2. Faktor penyebab konflik dalam kumpulan cerpen Bastian dan Jamur Ajaib karya Ratih Kumala dapat diketahui berdasarkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal ditemukan dalam tiga cerpen, yaitu "Nenek Hijau", "Telepon", "Lelaki di rumah seberang". Pada cerpen "Nenek Hijau", tokoh Moko memiliki konflik internal berdasarkan pada sosok yang tidak nyata. Tokoh Moko merupakan tokoh yang rentan memiliki konflik yang disebabkan oleh rasa takut. Pada cerpen "Telepon" konflik internal didasarkan pada permasalahan rumah tangga. Berbeda dengan cerpen yang berjudul "Lelaki di Rumah Seberang". Konflik internal didasarkan pada penolakan tokoh utama atas kondisi yang dialaminya ketika berada di panti jompo. Sedangkan pada Eksternal, cerpen yang berjudul "Nonik" bersinggungan langsung antara tokoh utama dengan Nonik, pada cerpen "Nenek Hijau" disebabkan karena singgungan antara tokoh utama dengan masyarakat. Pada cerpen

"Lelaki di Rumah Seberang" konflik tokoh utama disebabkan karena kebenciannya pada anak dan cucunya. "Keretamu Tak Berhenti Lama" penyebab konflik disebabkan karena suaminya yang memiliki kebiasaan buruk, dan dengan tokoh lain yang menawarkan jalan keluar atas konfliknya dengan suami.

3. Ada bermacam-macam penyelesaian konflik yang dilakukan oleh tokoh utama untuk mengatasi permasalahan yang dialami. Pada cerpen yang berjudul "Nonik", tokoh utama menyelesaikan konflik batin dengan cara berbohong, untuk membebaskan dirinya dari perasaan bersalah. Berbeda dengan tokoh utama dalam cerpen yang berjudul "Nenek Hijau". Tokoh utama menyelesaikan konflik dengan berbagai cara, di antaranya adalah menyembunyikan barang bukti, memberi solusi, dan memasrahkan dirinya kepada nasib. Lain halnya dengan cerpen "Telepon". Tokoh utama menyelesaikan konflik yang dialami dengan cara pasrah dan sabar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memotivasi diri. Sedangkan dalam cerpen "Lelaki di rumah seberang", tokoh utama menyelesaikan konflik batin dengan cara pasrah, mengeluh, dan mengutuk dunia. Berbeda dalam cerpen "Keretamu Tak Berhenti

Lama". Tokoh utama menyelesaikan konflik yang dialami dengan cara meninggalkan suami, menolak tawaran pertolongan, dan menghindari masalah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darma, Budi. 2004. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Eka Satria, Wahyudi. 2014. *Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Karya Tere Liye*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fudyartanta. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Pustaka Pelajar.
- Kumala, Ratih, 2014. *Bastian dan Jamur Ajaib*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Schultz, Duane P. dan Schultz, Sydney Ellen. 2014. *Sejarah Psikologi Modern*. Diterjemahkan oleh Lita Hardian. Bandung: Nusamedia.
- Silalahi, Maryska. 2009. *Kepribadian Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Larutan Senja Karya Ratih Kumala*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al-Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: ANGKASA.
- Walgito, Bimo. 1990. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1989. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian sastra*. Yogyakarta: Pustaka
- Wiyatmi, 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.